

# Pengembangan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk Sekolah Dasar

Ubaidah\*, Nesia Andriana, Widyasari

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*ubaidahsalsabila11@gmail.com

## Abstract

*Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere that supports the development of students' potential, including noble morals. Morals are the main indicator in assessing the quality of a person, where morals in accordance with Islamic guidance reflect a commendable personality. This study aims to develop morals teaching material supplements for elementary school students that focus on the formation of morals towards themselves and fellow humans. The research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, which includes five stages: needs analysis, initial design, development through expert validation, implementation with practitioner suggestions, and final evaluation. The results showed that the developed teaching material supplement obtained feasibility scores from linguists (87%), material experts (91%), design experts (95%), and teachers (84%), with an overall average of 89%. The conclusion of this study is that the morals teaching material supplement developed is feasible to use to improve students' understanding of morals learning in elementary schools.*

**Keywords:** Moral Education; Teaching Material Development; Elementary School

## Abstrak

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik, termasuk akhlak mulia. Akhlak menjadi indikator utama dalam penilaian kualitas seseorang, di mana akhlak yang sesuai tuntunan Islam mencerminkan kepribadian yang terpuji. Penelitian ini bertujuan mengembangkan suplemen bahan ajar akhlak untuk siswa sekolah dasar yang berfokus pada pembentukan akhlak terhadap diri sendiri dan sesama manusia. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yang meliputi lima tahap: analisis kebutuhan, desain awal, pengembangan melalui validasi ahli, implementasi dengan saran praktisi, dan evaluasi akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suplemen bahan ajar yang dikembangkan memperoleh nilai kelayakan dari ahli bahasa (87%), ahli materi (91%), ahli desain (95%), dan guru (84%), dengan rata-rata keseluruhan 89%. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa suplemen bahan ajar akhlak yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran akhlak di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pendidikan Akhlak; Pengembangan Bahan Ajar; Sekolah Dasar

## **Pendahuluan**

Islam hadir dan menempatkan pendidikan pada kedudukan yang sangat tinggi, secara fungsional pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Penilaian perilaku seorang manusia adalah dengan akhlak. Ketika akhlak seseorang ternodai dengan nilai-nilai yang bertolak belakang dengan tuntunan Islam maka dia akan berkerpribadian buruk. Begitupun sebaliknya dengan orang yang berperilaku yang sesuai dengan tuntunan Islam maka akhlaknya akan terpuji, begitulah digambarkan mengenai ukuran baik dan buruknya akhlak seseorang. Sebab syariat adalah undang-undang yang mengatur kehidupan umat manusia.

Pendidikan akhlak terhadap anak itu sangat penting serta menjadi fokus utama dalam Islam, karena dalam roda kehidupan manusia masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting untuk dididik kearah yang baik. Jika tidak dididik dan diarahkan ke hal yang baik maka nantinya akan tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik. Sebab seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya cenderung kearah salah satu dari keduanya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dalam pendidikan terdapat pada kehidupan keluarga. Disamping itu pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga (Daradjat, 2014).

Idealnya, seorang Muslim harus memiliki akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan sesamanya dengan mengikuti pedoman yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Akhlak yang baik mencerminkan keimanan dan ketakwaan seorang muslim, serta menunjukkan bagaimana dia menghormati dan memuliakan dirinya serta orang lain. Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan sesama manusia adalah cerminan dari keimanan dan ketakwaan seorang muslim. Dengan menjaga akhlak, seorang Muslim tidak hanya memperbaiki dirinya sendiri, tetapi juga berkontribusi pada kebaikan masyarakat secara keseluruhan. Akhlak yang baik adalah fondasi yang kokoh untuk membangun hubungan yang harmonis, saling menghormati, dan saling mengasihi di antara sesama manusia. Seorang muslim idealnya terus berusaha memperbaiki akhlaknya sesuai dengan ajaran Islam, agar dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain (Amin, 2021).

Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian ummat dan para orangtua masa kini adalah akhlak yang semakin hari semakin membuat gelisah dikarenakan banyaknya permasalahan yang timbul karena akhlak yang buruk. Permasalahan ini bukan hanya terjadi pada suatu bangsa dan negara bahkan sudah menjadi permasalahan global yang menimpa seluruh negara di dunia saat ini. Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyampaikan bahwa sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, sebagaimana terlihat dari tujuan pendidikan nasional bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (SISDIKNAS, 2003).

Dari hal tersebut, lahirlah Permendikbud no 20 tahun 2018 yang mendasari program penguatan pendidikan karakter guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang tersebut dengan mengusung penanaman nilai-nilai utama; religiusitas, nasionalisme, gotong royong, kemandirian dan intergritas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Dari dasar-dasar hukum tersebut, (Suradi, 2017) berpendapat bahwa kata memiliki akhlak mulia pada tujuan pendidikan nasional, seharusnya memperlihatkan bahwa akhlak mulia menjadi cita-cita bangsa Indonesia secara nasional. Dengan hal tersebut diharapkan akan terwujudnya akhlak mulia melalui proses pendidikan nasional yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan. Terlebih lagi bangsa Indonesia yang berpenduduk mayoritas muslim bisa menjadi daya dukung tersendiri terwujudnya masyarakat dengan akhlak mulia yang berdasarkan nilai-nilai keIslaman (Suradi, 2017).

Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan orang tua, lingkungan serta pendidikan merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak untuk menemukan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang sehat jasmani dan rohani di hadapan Allah serta dihadapan sesama makhluk terutama umat manusia. Seorang anak merupakan amanat dari Allah yang dipercayakan kepada kedua orang tua untuk di besarkan dan dididik dengan baik, diajar dan dibiasakan pada kebaikan. Tapi pada kenyataannya saat ini tidak semua anak dapat melewati proses perkembangan dengan baik. Sejumlah faktor yang berasal dari keluarga dan lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilakunya dalam kehidupan. Lingkungan dan pendidikan yang baik akan membiasakan anak dengan perbuatan yang baik begitu pula sebaliknya.

Data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta menyebutkan pelajar SD, SMP, dan SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 murid dari total 1.647.835 murid DKI Jakarta. Bahkan, 26 murid diantaranya meninggal dunia. Persoalan saat ini tidak sampai disitu saja, akhir-akhir ini banyak bermunculan kasus tentang murid yang melawan gurunya. Bahkan sampai ada yang tega menganiaya gurunya sendiri sampai meninggal, seperti yang terjadi di Madura. Hal ini tentunya sudah melewati batas, tidak ada lagi rasa hormat yang tertanam pada diri murid tersebut. Hal ini membuktikan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia belum mencapai harapan atau belum secara maksimal dalam memberikan pendidikan peserta didiknya sesuai dengan yang diinginkan. Dari kondisi ini, sekolah memiliki tanggungjawab dan peran yang besar dalam menanamkan akhlak yang baik, akhlak yang mulia serta nilai-nilai kehidupan yang baik dan bermanfaat (Maunah, 2016).

Berangkat dari permasalahan diatas, pengajaran akhlak yang diajarkan pada sekolah berarti masih belum efektif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran akhlak hanya sekedar teori tanpa ada usaha yang kuat untuk menanamkan dalam diri anak akhlak yang baik, padahal tujuan dari pendidikan akhlak adalah penanaman kedalam diri peserta didik agar menghasilkan akhlak yang baik sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Cara membentuk akhlak anak yang baik adalah dengan cara mendidik dan mengajarkan akhlak yang mulia kepada mereka. Materi yang diberikan harus berpusat kepada diri dan sesamanya supaya dapat menghargai diri dan orang lain. Karena pada kenyataan saat ini banyak yang di anggap sebagai penyebab terjadinya akhlak yang buruk adalah tidak memiliki rasa malu dan tidak bisa menghargai diri,. Sebab lingkungan saat ini sudah terpengaruhi oleh budaya-budaya kebebasan di luar batas toleransi agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw yang merupakan suri tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penulis tertarik membuat suplemen bahan ajar terkait akhlak kepada diri dan sesama manusia untuk anak sekolah dasar, agar dapat mengetahui bagaimana seharusnya akhlak kepada diri dan sesama manusia.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D), yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Penelitian pengembangan ialah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015). Penelitian

pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahap diantaranya adalah Analisis (Analyze), Desain (Design), Pengembangan (Development), implementasi (Implementation) dan Evaluasi (Evaluation).

Model ADDIE, muncul pada tahun 1967 yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsi ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program penelitian yang efektif, dinamis dan mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk sekolah dasar. Berdasarkan prosedur, penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation).

Penelitian ini menggunakan model ADDIE karena model pengembangan lebih dinamis, efektif dan mendukung. Model ini memiliki lima tahapan yang mudah dipahami dan diimplementasikan untuk mengembangkan seperti buku ajar, modul pembelajaran, suplemen bahan ajar dan yang lainnya. Model ADDIE memberi peluang untuk melakukan evaluasi terhadap tahapan pengembangan setiap tahapannya, hal ini berdampak positif terhadap kualitas pengembangan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Analisis kebutuhan pengembangan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk Sekolah Dasar**

Analisis kebutuhan pengembangan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk sekolah dasar yaitu, analisis lapangan dan juga analisis kebutuhan bahan ajar. Analisis lapangan dilakukan terhadap guru dan murid. Adapun analisis kebutuhan bahan ajar dilakukan dengan menganalisis bahan ajar yang sudah ada. Berikut penjelasan secara singkat dari analisis lapangan dan analisis bahan ajar yang sudah ada:

#### **1. Analisis Lapangan**

Analisis menggunakan kegiatan wawancara dengan empat bentuk pertanyaan dengan jawab yang beragam dari setiap responden. Responden yang dipilih peneliti adalah guru dan tenaga pendidik lainnya. Analisis menyebarkan angket untuk menganalisis kebutuhan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk sekolah dasar dengan teknik Analisa menggunakan instrument wawancara. Berikut hasil dari diagram analisis kebutuhan dari 22 responden.



Gambar 1. Hasil uji analisis kebutuhan

Menurut 22 responden terkait pengembangan suplemen bahan ajar akhlak sangatlah dibutuhkan untuk sekolah dasar tujuannya agar memiliki akhlak yang baik. Terkait dalam penyusunan suplemen bahan ajar akhlak 81.8% menjawab bahwa responden menyampaikan kebutuhan dalam penyusunan bahan ajar terkait pembahasan akhlak terhadap diri dan sesama manusia 18.2% menjawab bahwa responden menyampaikan kebutuhan dalam penyusunan bahan ajar terkait pembahasan akhlak terhadap sesama manusia. Terkait dalam modifikasi bahan ajar akhlak 77.3% menjawab bahwa responden menyampaikan modifikasi dalam penyusunan bahan ajar untuk pembahasan akhlak terhadap diri dan sesama manusia dan 22.7% menjawab bahwa responden menyampaikan modifikasi dalam penyusunan bahan ajar untuk adanya pengembangan warna, gambar, serta lembarLatihan soal agar lebih menarik.

Menurut dua puluh dua responden terkait suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk sekolah dasar, besar harap dari pembuatan suplemen bahan ajar agar dapat menjadi kebermanfaatan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil Analisa lapangan diatas menunjukkan bahwa pentingnya pengembangan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk sekolah dasar, supaya setiap materi yang disajikan mudah difahami dan lebih spesifik lagi supaya yang membacanya dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Analisis Bahan Ajar

Bersumber dari hasil penelitian awal yang telah digunakan dan dilakukan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam pengembangan suplemen bahan ajar

bahwa analisis kebutuhan disini untuk menentukan bahan ajar akhlak yang diperlukan oleh sekolah dasar dan bisa dijadikan pegangan untuk belajar baik dirumah maupun disekolah, Oleh karena itu murid membutuhkan sarana yang membuatnya belajar secara efektif dan efisien dan mendapatkan keunggulan dibandingkan dengan bahan ajar yang lain. Buku yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Akidah Akhlak Tahun 2022

Buku ini di tulis oleh Tim Karya Guru Indonesia Saroudin di tahun 2022 yang diterbitkan oleh Pustaka Mulia mitra pendidikan Indonesia. Dalam buku ini materi akhlak yang disajikan adalah berkaitan dengan adab bertamu, disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari dan akhlak tercela serakah dan kikir (Saroudin, 2022). Berikut adalah kelebihan yang didapatkan oleh peneliti dalam buku ini adalah:

1. Materi. Dalam buku ini terdapat peta konsep pembelajaran dalam setiap materi sehingga akan memudahkan dalam memahami materi pembelajaran.
2. Sumber resmi. Buku ini diterbitkan oleh instansi resmi, yaitu Pustaka Mulia Mitra Pendidikan Indonesia yang sudah disesuaikan dengan Keputusan Menteri Agama No. 183 dan 184 dalam penerapan kurikulum tahun 2019 di Madrasah.
3. Penggunaan Bahasa yang jelas. Bahasa yang digunakan dalam buku ini mudah dipahami oleh pembaca, sehingga akan memudahkan dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah kekurangan yang didapatkan oleh peneliti:

1. Keterbatasan dalam variasi materi. Buku ini masih fokus pada topik tertentu yaitu adab bertamu, disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari dan akhlak tercela serakah dan kikir sehingga pembaca yang membutuhkan materi yang lebih luas akan mencari tambahan referensi dari buku lain.
2. Ketidak sesuain Bab dan Isi. Dalam buku ini masih terdapat ketidak sesuaian antara bab dan isi yaitu pada bab adab bertamu tidak ada penjelasan yang spesifik tentang adab bertamu yang dijelaskan didalam hanya peristiwa dan tanda-tanda hari kiamat.
3. Relevansi Tahun Terbit. Buku ini diterbitkan pada tahun 2022 sehingga belum relevan dengan kurikulum Merdeka yang berlaku pada saat ini
4. Kisah Teladan. Dalm buku ini masih belum konsisten dalam memberikan kisah teladan pada setiap materi yang disajikan

Buku ini sangat berguna bagi mereka yang ingin mendalami materi tentang bagaimana adab bertamu, disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari dan akhlak tercela serakah dan kikir. Namun untuk pemahaman yang lebih luas atau

mendalam tentang akhlak, pembaca mungkin perlu mencari sumber tambahan atau bahan ajar pendukung lainnya

b. Akidah dan Akhlak Tahun 2024

Buku ini di tulis oleh Wasilatun Hartuti di tahun 2024 diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Dalam buku ini materi akhlak yang disajikan adalah adab dalam bertamu, keteladanan Nabi Ibrahim a.s, belajar disiplin dan mandiri, Bilal bin Rabah yang sabar dan Qarun yang kikir dan serakah (Hartuti, 2024). Berikut adalah kelebihan yang didapatkan oleh peneliti dalam buku ini adalah:

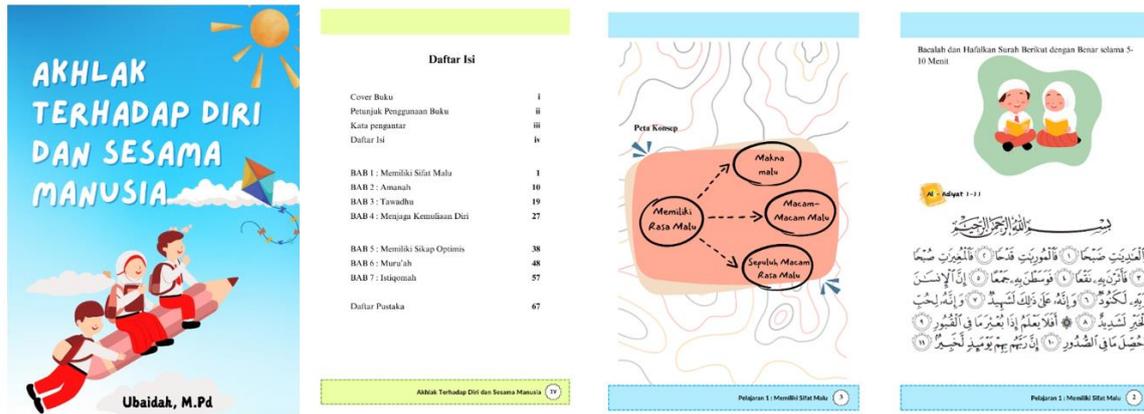
1. Materi yang Beragam. Dalam buku ini mencakup beberapa materi tentang akhlak disertai dalam setiap materi ada QR Code untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif pembaca.
2. Sumber Resmi. Buku ini diterbitkan oleh instansi resmi PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri berdasarkan capaian pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka pada Madrasah.
3. Bahasa. Buku ini disajikan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi buku.

Berikut adalah kekurangan yang didapatkan oleh peneliti:

1. Keterbatasan dalam variasi materi. Buku ini masih fokus pada topik tertentu yaitu adab dalam bertamu, keteladanan Nabi Ibrahim a.s, belajar disiplin dan mandiri, Bilal bin Rabah yang sabar dan Qarun yang kikir dan serakah. sehingga pembaca yang membutuhkan materi yang lebih luas akan mencari tambahan referensi dari buku lain.
2. Kisah Teladan. Dalam buku ini masih belum konsisten dalam memberikan kisah teladan pada setiap materi yang disajikan.

**B. Pengembangan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk Sekolah Dasar**

Dari hasil dua analisa yaitu analisa lapangan dan analisa kebutuhan bahan ajar, maka peneliti menyusun desain suplemen bahan ajar akhlak sebagai pelengkap dari kurangnya pemahaman materi dan spesifikasi isi materi pada buku ajar akhlak. Konstruksi desain bahan ajar ini bertujuan untuk sebagai buku suplemen kepada guru dan murid, dalam membangun pembelajaran akhlak yang efektif didalam kelas. Peneliti berperan sebagai pengembang dalam bahan ajar akhlak disekolah dasar yang akan membuat dan menyusun materi bahan ajar akhlak sesuai dengan rancangan atau materi yang telah dibuat di tahap desain. Peneliti merancang produk suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk sekolah dasar prototipe ke-1 sebagaimana berikut:



Gambar 2. Desain Pengembangan (Prototipe ke-1)

### C. Uji Kelayakan Suplemen Bahan Ajar Akhlak Terhadap Diri dan Sesama Manusia untuk Sekolah Dasar

Uji kelayakan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia yang telah disusun dan diimplementasikan kepada user (pengguna) kemudian diuji kelayakannya oleh beberapa ahli yaitu ahli materi pendidikan agama Islam ahli bahasa, ahli desain, dan guru. Setelah mengetahui hasil nilai presentase setiap penilaian dari para ahli dan praktisi atau user (para murid) maka dapat diketahui nilai kelayakan produk sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji kelayakan modul

No	Keterangan	Nilai Kelayakan Modul
1	Ahli Materi PAI	99%
2	Ahli Bahasa	87%
3	Ahli Desain	94%
4	Ahli Guru	86%
5	Murid	76%

Meurujuk pada kriteria kelayakan di bawah ini (Riduwan, 2013):

Tabel 2. Kriteria kelayakan media pembelajaran

Penilaian	Kriteria Interpretasi
$80 \leq P \leq 100\%$	Sangat Layak
$60 \leq P \leq 80\%$	Layak
$40 \leq P \leq 60\%$	Cukup Layak
$20 \leq P \leq 40\%$	Tidak Layak
$0 \leq P \leq 20\%$	Sangat Tidak Layak

Modul dikatakan layak jika hasil penilaian memenuhi, yaitu dengan presentase kelayakan  $\leq 61\%$ . Hasil perolehan uji kelayakan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk sekolah dasar 76% dengan hasil

minimal dan nilai maksimal 89%. Rata-rata dari keseluruhan yaitu 88% maka dapat dikatakan bahwa suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk sekolah dasar sangat layak untuk digunakan sebagai bahan belajar murid.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian pengembangan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk sekolah dasar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Analisis kebutuhan pengembangan suplemen bahan ajar akhlak dilakukan dengan dua langkah, pertama kebutuhan lapangan, kedua menganalisis buku ajar akidah akhlak kelas V SD. Hasil dari Analisa buku ajar tersebut digunakan untuk merumuskan pengembangan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk sekolah dasar. Suplemen bahan ajar disusun secara sistematis terdiri dari pendahuluan, tujuan, isi materi, evaluasi, penutup dan daftar pustaka. Materi suplemen bahan ajar ini terdiri dari memiliki sifat malu, amanah, tawadhu', menjaga kemuliaan diri, memiliki sikap optimis, muru'ah, istiqomah. Kemudian desain suplemen bahan ajar di validasi oleh ahli materi untuk memberi masukan dalam penyempurnaan bahan ajar. Selanjutnya bahan ajar diberikan nilai serta masukan Kembali oleh user (pengguna) yang terdiri dari kepala sekolah Miftahul Barakah dan SDI Ibnu Katsir. Uji kelayakan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk sekolah dasar memperoleh nilai kelayakan dari ahli Bahasa adalah 87 %, ahli materi 99%, ahli desain 94%, dan guru 86%. Rata-rata nilai keseluruhan 88%. Maka disimpulkan bahwa suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk sekolah dasar layak untuk dijadikan bahan ajar untuk menunjang pemahaman murid dalam pembelajaran akhlak.

## **Saran dan Rekomendasi**

Produk dari penelitian dan pengembangan ini adalah suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk sekolah dasar. Memberi sumbangsih untuk meningkatkan pemahaman murid terkait akhlak melalui materi-materi yang dibahas didalam bahan ajar. Untuk kepala sekolah harapannya suplemen bahan ajar ini dijadikan literatur bahan ajar untuk meningkatkan agar murid memiliki akhlak yang mulia dan sukses tidak hanya didunia tetapi diakhirat juga serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik saat berada dirumah, maupun lingkungan sekolah dan Masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Al-Ghazzali, I. (2011). *Ihya' 'Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama 2*. Bandung: Marja.
- Al-Mishri, M. (2019). *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah Jilid 1 dan 2*. Mesir: Darut Taqwa.
- Al-Qaradhawi, Y. (2017). *Akhlak Islam*. Mesir: Dar Al-Masyriq.
- Anwar, A. S. (2017). Konseptualisasi fitrah manusia: Implikasinya terhadap proses pendidikan Islam. *Genealogi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 1–12.
- Arsant, M. (2018). Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *Jurnal Kredo*, 1(2), 74.
- Aslam, M. F. (2023). Pengembangan suplemen bahan ajar trigonometri berilustrasi STEM untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 14(2), 182–194.
- Bahri, S. (2022). Pendidikan akhlak anak dalam perspektif Imam Al-Ghazali. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 23–41.
- Bari, M. (2022). Pengembangan buku suplemen Kiai Haji Raden As'ad Syamsul Arifin berbasis penguatan pendidikan karakter murid kelas IV sekolah dasar (Tesis doktoral, Universitas Negeri Malang).
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewa, R. S., Lathifah, Z. K., & Indra, S. (2023). Konsep kurikulum pendidikan akhlak perspektif Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(5).
- Fadilah. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: Agrapana Media.
- Fatima, K., & Iqbal, M. (2023). Pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis metode visual, auditory, reading/write, and kinesthetic (VARK) di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 417–430.
- Fowler, H. W., & Fowler, F. G. (1976). *The Concise Oxford Dictionary: Based on the Oxford English Dictionary and its supplements*. London: Oxford University Press.
- Hamzah, A. A. (2022). Eksistensi manusia dan tugas pokoknya. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 27–34.
- Haris, A. (2010). *Etika Hamka*. Yogyakarta: Lkis.
- Haristah Al Azka, H. (2019). Pengembangan modul pembelajaran. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224–236. Retrieved from <https://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner>.
- Idris, M., & Enghariano, D. A. (2020). Karakteristik manusia dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadits*, 1.

- Kresnadi, A. B. T. H., Kresnadi, H., & Ghasya, D. A. V. (2023). Pengembangan suplemen bahan ajar pada mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1704–1710.
- Kurniasari, D. A. (2014). Pengembangan buku suplemen IPA terpadu dengan tema pendengaran kelas VIII. *Unnes Science Education Journal*, 3(2), 463.
- Lestari, R. A., Susilaningsih, E., Harjono, H., & Sumarti, S. S. (2021). Pengembangan suplemen bahan ajar berpendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah materi hidrolisis. *Chemistry in Education*, 10(1), 8–14.
- Maunah, B. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik murid. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 90–101.
- Muhtarom, D. A., Muridnto, N. D., Amri, U., & Alim, A. (2024). Suplemen toleransi pada materi bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk sekolah menengah pertama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 666–679.
- Nasution. (1989). Konsep manusia menurut Buya Hamka (Skripsi sarjana, FU). Jakarta: LSAF.
- Nawangsih, E., & Achmad, G. H. (2022). Hakikat manusia dalam konteks pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3034–3044.
- Riyanto, A. (2013). Pengembangan buku pengayaan keterampilan membaca bahasa Indonesia yang bermuatan nilai kewirausahaan. *SELOKA*, 2(1).
- Rukiyati, P. L. A., & Haryatmoko. (2018). *Etika Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sadjati, I. M. (2012). Pengembangan bahan ajar: Hakikat bahan ajar. *Universitas Terbuka*.
- Saifuddin, A. (2021). Pendidikan akhlak berbasis hadits Arba'in An Nawawiyah. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Sakolan, S., Husti, I., & Zaitun, Z. Pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis tasawuf amali di Madrasah Aliyah Negeri Rokan Hilir. *Instructional Development Journal*, 5(3), 268–281.
- Shihab, M. Q. (2020). *Khilafah: Peran Manusia di Bumi*. Ciputat: Lentera Hati.
- SISDIKNAS. (2003). Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003. *Futures*.
- Sodik, A. (2022). Pengembangan bahan ajar aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(1), 335–348.
- Suhartini, N. (2019). Pengembangan modul pembelajaran IPS berorientasi student-centered learning dalam blended learning kelas VII di SMP Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 284–291.

<https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3344>.

Suradi, S. (2017). Pembentukan karakter murid melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*.

Suyono, & Hariyanto, M. S. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

